

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan yang masih sering terjadi di Indonesia sampai saat ini yaitu mengenai sampah. Masalah tersebut timbul karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait dampak yang akan terjadi akibat dari sampah tersebut. Berdasarkan informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sampah mencapai 65 juta ton pada tahun 2016 dan saat ini jumlahnya bertambah 1 juta ton dari sebelumnya. Sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu sampah organik berjumlah sekitar 60 persen dan sampah plastik berjumlah 15 persen dari jumlah timbunan sampah (Kurnia dalam Kompasiana 23 April 2019). Masalah mengenai sampah disuatu daerah terdiri dari banyaknya timbunan sampah, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar seperti masih membuang sampah sembarangan. Kegiatan itu dapat mengaibatkan bencana saat musim hujan karena aliran sungai tersumbat oleh tumpukan sampah (Hardiatmi, 2011 : 51). Perilaku buruk manusia mengenai sampah harus segera dirubah untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia. Masyarakat perlu diajarkan mengenai pengelolaan sampah yang baik agar memunculkan perilaku yang sadar akan lingkungan.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa :

“Setiap orang pantas diberikan pelayanan mengenai pengelolaan sampah dengan baik dan berbudaya lingkungan dari pemerintah daerah, atau pihak yang memiliki tanggung jawab dalam hal tersebut”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pengajaran mengenai pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai bidang. Salah satu bidang tersebut yaitu pendidikan formal maupun informal yang bisa dibantu oleh dinas terkait. Dalam proses pendidikan ini siswa dapat diajarkan penanaman perilaku-perilaku yang baik agar menjadi siswa yang berkarakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan melalui sebuah proses pendidikan untuk menjadikan manusia memiliki nilai moral dan etika sehingga manusia tersebut bisa hidup sesuai standar moral dan etika yang berlaku di masyarakat (Nasihin, 2017: 21). Dalam pendidikan formal, karakter diberikan salah satunya di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Peraturan Presiden RI No. 87 tahun 2017 pasal 3, tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berbunyi :

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Dari berbagai nilai karakter yang ada, pengertian mengenai pengelolaan sampah ini berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait kepedulian lingkungan akan memunculkan nilai karakter lagi diantaranya yaitu karakter religius dan disiplin. Penanaman karakter sangat penting diberikan sejak dini karena masa anak-anak yang menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang. Namun akhir-akhir ini permasalahan di bidang pendidikan masih sering terjadi. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip dari detikNews pada 02 Februari 2020 hasil kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019 diperoleh data bahwa pelanggaran rendahnya moral, kurang percaya diri, dan kurang disiplin. Pada jenjang Sekolah Dasar juga masih sering terjadi permasalahan atau kasus yang membuktikan masih lemahnya karakter pada diri peserta didik diantaranya karakter religius dan disiplin.

Berasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada 25 September 2019 di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, sebelum adanya program Bank Sampah di SD tersebut karakter religius dan disiplin siswa

masih lemah. Hal ini terbukti bahwa rata-rata siswa masih membuang sampah sembarangan, kesadaran siswa terhadap lingkungan masih kurang yaitu siswa masih sering mengabaikan jika melihat sampah berserakan di halaman sekolah. Siswa di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta masih belum bisa mengklasifikasikan sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik / anorganik / sampah berbahaya, sekolah masih menggunakan kemasan plastik sehingga sekolah tersebut menghasilkan banyak sampah plastik, dan siswa masih belum paham mengenai pemanfaatan sampah. Ketegasan sekolah dalam menegakkan kedisiplinan siswa juga masih kurang maksimal. Perilaku-perilaku tersebut berlawanan dengan indikator karakter religius dan disiplin. Menurut Marzuki (2015: 101-106) salah satu nilai karakter religius yaitu peduli lingkungan sekitar, indikator karakter ini yaitu : 1) Memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, 2) Tidak merusak lingkungan, dan 3) Memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan. Sedangkan indikator karakter disiplin yaitu : 1) Memiliki catatan kehadiran, 2) Memberi penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, 3) Memiliki tata tertib, 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, seseorang yang dianggap memiliki karakter disiplin, dan 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah Daryanto & Darmiatun (2013 : 135).

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa membuktikan adanya masalah serius mengenai karakter religius dan disiplin pada siswa. Hal tersebut diakibatkan oleh pengetahuan karakter religius dan disiplin yang didapatkan siswa di sekolah belum maksimal dalam mengubah perilaku siswa. Sebenarnya siswa menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan tidak benar tetapi mereka belum memiliki kesadaran untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah. Hal ini terjadi karena penanaman pendidikan karakter di sekolah hanya dilakukan pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan pembiasaan perilaku yang berkarakter.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, di lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar dapat menerapkan program sebagai penunjang penanaman

pendidikan karakter di sekolah. SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta merupakan Sekolah Dasar yang memiliki predikat sekolah Adiwiyata sejak tahun 2018. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata No. 05 Tahun 2013 Pasal 1 yang berbunyi :

“Program Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya pada lingkungan”.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta menggunakan program-program yang ada untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Salah satu program yang digunakan untuk mendukung program Adiwiyata yaitu Bank Sampah. Menurut Peraturan Menteri Negera Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah yang berbunyi “

“Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat ditukar uang dan/ atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi.”

Pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta akan lebih efektif melalui sistem Bank Sampah. Melalui kegiatan pengelolaan sampah tersebut, sekolah sekaligus melakukan penanaman karakter kepada siswa diantaranya karakter religius dan disiplin. Sejalan dengan penelitian Asih (2018 : 8) yaitu dengan adanya pengelolaan sampah di Sekolah Dasar siswa memiliki kesadaran mengenai sikap disiplin, khususnya siswa dapat membuang sampah sesuai dengan klasifikasi jenis sampahnya.

Dengan adanya program Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta diharapkan siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan Bank Sampah. Dalam kegiatan ini siswa dengan koordinasi wali kelas mengumpulkan sampah dengan mengklasifikasikannya sesuai dengan jenis sampah yang selanjutnya ditabung ke Bank Sampah, siswa diajarkan membuat inovasi dan membuat kerajinan pemanfaatan dari barang bekas, dan sekolah menerapkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dengan membawa tumbler dan alat makan dari rumah. Jika

sampah dikelola dengan baik, lingkungan sekitar akan bersih dan nyaman digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa dalam program Bank Sampah, siswa akan memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan HR. Muslim yang mengatakan *Aththuhuuru syathrul iimaan* yang artinya “Kebersihan itu sebagian dari iman” (Fitriani, 2008 : 9).

Dengan adanya program Bank Sampah dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa di sekolah dasar diperlukan adanya pembinaan guna memberikan pengertian mengenai program agar tercapai tujuan yang ada. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tanzeh (2009 : 144) pembinaan yaitu usaha yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai bahan yang sudah ada untuk mengembangkan kemampuan agar mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain pembinaan, monitoring juga menjadi hal yang penting guna menilai berjalannya program yang ada. Seperti yang diungkapkan Dewayani & Wahyuningsih (2016 : 11) monitoring merupakan kegiatan menilai mengenai fungsi kegiatan program secara rutin oleh kelompok sasaran berkaitan dengan harapan yang telah direncanakan.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui Bank Sampah di sekolah dan diimbangi dengan adanya pembinaan dan monitoring program, diharapkan dapat memunculkan karakter pada diri siswa diantaranya yaitu karakter religius dan disiplin. Siswa diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Karena masih banyak sekolah yang belum memiliki program Bank Sampah, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian tentang “Program Bank Sampah dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diperoleh Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan program Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta?

2. Bagaimana penanaman karakter religius dan disiplin melalui program Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta?
3. Bagaimana monitoring pelaksanaan program Bank Sampah dalam penanaman karakter religius dan disiplin di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah tersebut tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Pembinaan program Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
2. Penanaman karakter religius dan disiplin melalui program Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.
3. Monitoring pelaksanaan program Bank Sampah dalam penanaman karakter religius dan disiplin di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru
  - a. Media untuk menanamkan karakter religius dan disiplin kepada siswa.
  - b. Memberi peluang untuk guru dalam mengajarkan pengelolaan uang kas pada setiap kelas.
  - c. Memberi peluang untuk guru mendapatkan uang melalui program Bank Sampah (nilai ekonomi).
2. Siswa
  - a. Dapat dijadikan sebagai bentuk penanaman karakter religius dan disiplin siswa sehingga siswa memiliki kesadaran mengenai kebersihan lingkungan.
  - b. Memberi peluang untuk siswa berkarya melalui pemanfaatan sampah sebagai nilai seni.

- c. Memberi peluang untuk siswa belajar menabung melalui program bank sampah (nilai ekonomi).
3. Sekolah
- a. Memberi gambaran sejauh mana upaya penanaman karakter religius dan disiplin siswa melalui program Bank Sampah.
  - b. Sebagai masukan dan perbaikan sekolah dalam melaksanakan program Bank Sampah di sekolah untuk menanamkan karakter kepada siswa.
4. Peneliti Selanjutnya
- a. Dapat memberikan informasi mengenai program Bank Sampah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
  - b. Menjadi perbandingan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di lain waktu.